

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN POLA PEMBERIAN MPASI PADA BAYI DI KECAMATAN CENKARENG JAKARTA BARAT

Khoirunisa Handayani¹, Wiyarni Pambudi²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Tarumanagara

Korespondensi: wiyarni@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Strategi pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang baik yaitu tepat waktu, adekuat, aman, higienis, dan diberikan secara responsif. MPASI diberikan ketika ASI saja sudah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi yaitu pada saat bayi berusia 6 bulan dan tetap diberikan ASI sampai bayi berusia 24 bulan. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Studi ini mempelajari hubungan karakteristik dan faktor yang memengaruhi ibu dalam pemberian MPASI dini di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Subjek penelitian yang diikuti sertakan pada penelitian ini yaitu ibu dengan bayi berusia >6 bulan yang mengikuti kegiatan posyandu dan bersedia menjadi responden penelitian di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Didapatkan 93 responden dengan pola pemberian MPASI tepat waktu 83,9% dan MPASI dini 12,9%. Responden adalah ibu berusia antara 21 – 46 tahun, multipara 64,6%, pendidikan SMA/ sederajat 59,1%, mayoritas tidak bekerja dan pendapatan keluarga dibawah UMR. Faktor yang memengaruhi ibu dalam memberikan MPASI dini adalah rendahnya pengetahuan tentang pemberian MPASI (pengetahuan buruk sebanyak 83,9%) dan sumber informasi tentang MPASI melalui media sosial sebanyak 25,8%. Dari hasil penelitian ini didapatkan hubungan yang tidak bermakna antara karakteristik dan faktor yang memengaruhi ibu (p -value >0,05) dengan ibu berpengetahuan baik 1,14 kali lebih berpeluang memberikan MPASI tepat waktu.

Kata-kata kunci : MPASI dini, faktor, karakteristik ibu

ABSTRACT

A good strategy for giving Complementary Breastfeeding (MPASI) is timely, adequate, safe, hygienic, and responsive. Complementary milk is given when breast milk alone is not enough to meet the baby's needs, namely when the baby is 6 months old and continues to be given breast milk until the baby is 24 months old. This study uses an observational analytical method with a cross sectional design. This study studies the relationship of characteristics and factors that affect mothers in early complementary feeding at the Posyandu, Cengkareng District, West Jakarta. The research subjects included in this study were mothers with >6-month-old babies who participated in posyandu activities and were willing to become research respondents in Cengkareng District, West Jakarta. There were 93 respondents with a pattern of on-time supplementation of 83.9% and early supplementation of 12.9%. The respondents were mothers between 21 – 46 years old, 64.6% multi-talented, 59.1% high school education/equivalent, the majority did not work and family income was below the UMR. The factors that affect mothers in giving complementary foods early are low knowledge about supplementation (83.9% of poor knowledge) and sources of information about complementary foods through social media as much as 25.8%. From the results of this study, it was found that there was an insignificant relationship between characteristics and factors that affect mothers (p -value >0.05) and well-educated mothers were 1.14 times more likely to provide complementary foods on time.

Keywords : Early complementary feeding, factors, maternal characteristics

PENDAHULUAN

Pemberian MPASI terlalu dini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.¹ Pemberian MPASI yang tidak tepat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan lingkungan sekitar yang berpengaruh pada pola pikir untuk memberikan asupan makanan yang tepat pada bayi.² Publikasi mengenai karakteristik ibu dan faktor yang memengaruhi waktu inisiasi pemberian MPASI sudah dilakukan penelitiannya di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan Ibrahim M dkk tahun 2014, terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik dan perilaku ibu dengan pemberian MPASI dini di wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Namun belum ditemukan publikasi serupa di kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan riset karakteristik dan faktor yang memengaruhi ibu dalam pemberian MPASI dini di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian yang diikutsertakan pada penelitian ini yaitu dengan ibu dengan bayi berusia >6 bulan yang mengikuti kegiatan posyandu dan bersedia menjadi responden penelitian di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, peneliti akan menjelaskan kepada ibu terkait tujuan penelitian dan meminta persetujuan untuk mengikuti prosedur penelitian. Kemudian ibu yang sudah menandatangani *informed consent* akan diajukan lembar kuesioner berupa pertanyaan terstruktur dan data yang diperoleh akan diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi *spss*.

HASIL PENELITIAN

Didapatkan total sampel 93 responden di Posyandu Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Dapat dilihat pola pemberian MPASI sebagai berikut:

Tabel 1. Pola pemberian MPASI

Pemberian makan bayi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Riwayat ASI		
- 0 s/d 24 bulan	50	53,8
- <24 bulan	43	46,2
Pengenalan MPASI		
- <6 bulan	12	12,9
- 6 bulan	78	83,9
- >6 bulan	3	3,2
Jenis MPASI		
- MPASI rumahan	48	51,6
- MPASI siap saji/pabrikan	45	48,4
Pemberian menu keluarga		
- Mulai usia 12 bulan	80	86,0
- >12 bulan	13	14,0

Dari tabel 1 didapatkan bayi yang diberikan ASI yang sesuai dengan rekomendasi WHO sampai 2 tahun yaitu 50 bayi (53,8%). Didapatkan

yang memberikan MPASI dini sebanyak 12 responden dan masih banyak bayi yang diberikan MPASI kemasan yaitu 45 bayi (48,4%).

Tabel 2. Nilai pengetahuan ibu

Nilai pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	15	16,1
Buruk	78	83,9

Dilihat dari nilai pengetahuan ibu tentang MPASI hanya 16,1% ibu yang dapat menjawab dengan baik.

Tabel 3. Sumber informasi tentang MPASI

Sumber informasi MPASI	Jumlah (n)	Persentase
		(%)
- Dokter	18	13,6
- Bidan	33	25,0
- Perawat/ahli gizi	18	13,6
- Media cetak	14	10,6
- Media elektronik	6	4,5
- Media sosial	34	25,8
- Teman/keluarga	9	6,9

Dari tabel 3 mayoritas ibu mendapatkan informasi tentang MPASI dari media sosial yaitu 34 ibu (25,8%).

Tabel 4. Pengetahuan ibu tentang MPASI

Pengetahuan MPASI	Jawaban benar	
	Jumlah	Persentase
	(n)	(%)
1. Definisi MPASI	68	73,1
2. Usia pengenalan MPASI	92	98,9
3. Risiko MPASI dini	84	90,3
4. Pemberian makan secara responsif	88	94,6
5. Tekstur MPASI	63	67,7
6. Porsi dan frekuensi MPASI	91	97,8
7. Komposisi MPASI	89	95,7
8. Tanda kesiapan makan pada bayi	52	55,9
9. Risiko MPASI dini	33	35,5
10. Porsi MPASI	27	29,0
11. MPASI tinggi protein	39	41,9
12. Frekuensi MPASI	35	37,6

Dapat dilihat dari tabel 4 pertanyaan yang paling banyak mendapat jawaban benar yaitu terkait usia pengenalan MPASI pada bayi sebanyak 92 ibu

(98,9%). Pengetahuan terkait porsi MPASI masih kurang dipahami, yaitu hanya 27 ibu (29%) yang menjawab benar. Pengetahuan MPASI yang

paling sedikit dijawab benar oleh ibu porsi MPASI.
yaitu tentang risiko MPASI dini dan

Tabel 5. Hubungan karakteristik ibu dengan pemberian MPASI dini

Variabel	MPASI tepat waktu (n)	MPASI dini (n)	p	PR
Pendidikan				
- tinggi	14	1	0,438	1,08
- rendah	18	3		
Pekerjaan				
- tidak bekerja	62	14	0,186	0,87
- bekerja	5	12		
Pendapatan keluarga				
- >UMR	17	3	0,974	0,97
- <UMR	64	9		
Paritas				
- primipara	29	2	0,376	1,11
- multipara	52	10		
Pengetahuan				
- baik	14	1	0,252	1,14
- buruk	64	14		

Dapat dilihat dari tabel 5 berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* >0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik ibu dengan pemberian MPASI dini.

PEMBAHASAN

Pola pemberian MPASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat didapatkan

bayi yang mendapatkan cukup ASI sebanyak 50 bayi (53,8%) dan bayi yang mendapat ASI hanya sampai usia <24 bulan sebanyak 43 bayi (46,2%). Didapatkan pemberian MPASI dini yaitu sebanyak 12 bayi (12,9%) dan pemberian MPASI tepat waktu yaitu 78 bayi (83,9%). Jenis MPASI rumahan diberikan pada 48 bayi (51,6%) dan MPASI siap saji/pabrikan diberikan pada 45 bayi (48,4). Mayoritas bayi mulai dikenalkan dengan menu keluarga pada usia 12 bulan yaitu

sebanyak 80 bayi (86%) sisanya dikenalkan pada usia >12 bulan yaitu 13 bayi (14%).

Berbeda dengan penelitian Andrian MW dkk³ tentang pemberian makanan pendamping ASI secara dini: hubungan pengetahuan dan perilaku ibu, didapatkan pemberian MPASI <6 bulan sebanyak 68,6%.

Faktor yang memengaruhi

Dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat didapatkan responden dengan pengetahuan baik hanya 15 ibu (16,1%) dan pengetahuan buruk sebanyak 78 ibu (83,9%). Pertanyaan pengetahuan tentang MPASI yang paling dikuasai oleh ibu yaitu terkait dengan usia pengenalan MPASI sebanyak 92 ibu (98,9%) yang dapat menjawab benar dan pertanyaan yang kurang dikuasai yaitu terkait porsi MPASI hanya sebanyak 27 ibu (29%) dapat menjawab dengan benar. Sumber informasi tentang MPASI diperoleh ibu dari dokter, bidan, perawat/ahli gizi, media cetak, media elektronik, media sosial, dan teman/keluarga. Paling banyak ibu mendapatkan informasi tentang MPASI

melalui media sosial sebanyak 34 ibu (25,8%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aldriana N⁴ tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013, didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 55,8% dan sumber informasi yang didapat dari non nakes sebanyak 60,5%.

Hubungan antara Karakteristik dan Faktor yang Memengaruhi Ibu dengan Pemberian MPASI Dini

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini proporsi ibu yang berpendidikan tinggi memberikan MPASI dini sebanyak 1 ibu dan dengan pendidikan rendah memberikan MPASI dini sebanyak 3 ibu. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value*>0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MPASI dini. Dari hasil analisis epidemiologi didapatkan ibu dengan pendidikan tinggi berpotensi 1,08 kali lipat memberikan MPASI tepat waktu.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti S dkk.⁵ tentang Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI dini di Puskesmas Ciruas kabupaten Serang Tahun 2019 didapatkan ibu dengan pendidikan rendah memberikan MPASI dini sebanyak 36 orang (73,5%) dan dengan pendidikan tinggi tidak memberikan MPASI dini sebanyak 16 orang (57,1%). Dari hasil uji korelasi didapatkan *p-value* 0,014 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MPASI dini.

2. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini ibu yang bekerja memberikan MPASI dini sebanyak 12 ibu sedangkan yang tidak bekerja memberikan MPASI dini sebanyak 14 ibu. Dari uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,186 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MPASI dini.

Sejalan dengan penelitian Septina R dkk⁶ tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian

makanan pendamping ASI (MP ASI) dini pada ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan. Didapatkan ibu yang bekerja memberikan MPASI dini sebanyak 10 ibu (66,7%) sedangkan ibu yang tidak bekerja memberikan MPASI dini sebanyak 45 (59,2%). Dari perhitungan *chi-square* didapatkan *p value* 0,802 ($P > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI dini.

3. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan ibu dengan pendapatan $>UMR$ memberikan MPASI tepat waktu sebanyak 16 ibu dan memberikan MPASI dini sebanyak 4 ibu. Dari uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,974 ($P > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemberian MPASI dini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani Y⁷ tentang hubungan pengetahuan, sosial budaya, serta ekonomi terhadap perilaku pemberian MPASI pada bayi usia 0 – 6 bulan di Wilayah PMB Yeni Mulyani tahun 2022, dari hasil uji chi-

square didapatkan *p-value* 2,800 ($P > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara status ekonomi dengan pemberian MPASI dini.

4. Paritas

Dari hasil penelitian ini didapatkan ibu Primipara memberikan MPASI tepat waktu sebanyak 29 ibu sedangkan multipara memberikan MPASI tepat waktu sebanyak 52 ibu. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,376 ($P > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan pemberian MPASI dini. Namun, dari hasil perhitungan epidemiologi ibu dengan ibu dengan primipara berpotensi 1,11 kali memberikan MPASI tepat waktu.

Sejalan dengan penelitian Ibrahim M dkk⁸ Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014. Didapatkan *p value* 0,208 ($P > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan

KESIMPULAN

yang bermakna antara paritas dengan pemberian MPASI dini.

5. Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini didapatkan ibu yang pengetahuan baik memberikan MPASI dini sebanyak 1 ibu dan dengan pengetahuan buruk memberikan MPASI dini sebanyak 14 ibu. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,252 ($P > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini. Dari perhitungan analisis epidemiologi didapatkan ibu dengan pengetahuan baik berpotensi 1,14 kali lipat memberikan MPASI tepat waktu.

Berbeda dengan penelitian Ibrahim M dkk⁸ didapatkan ibu dengan pengetahuan baik memberikan MPASI dini sebanyak 35 ibu (59,3%) dan yang pengetahuan buruk memberikan MPASI dini sebanyak 95 ibu (81,2%). Dari perhitungan korelasi didapatkan *p-value* $< 0,05$ artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pola pemberian MPASI.

Faktor yang memengaruhi ibu dalam memberikan MPASI dini adalah rendahnya pengetahuan tentang pemberian MPASI (pengetahuan buruk sebanyak 83,9%) dan sumber informasi tentang MPASI melalui media sosial sebanyak 25,8%. Hubungan antara karakteristik dan faktor yang memengaruhi ibu dinyatakan tidak bermakna berdasarkan hasil uji chi-square ($p\text{-value} > 0,05$) namun, dari hasil analisis epidemiologi didapatkan ibu dengan pengetahuan baik berpotensi 1,14 kali lipat memberikan MPASI tepat waktu.

SARAN

Hasil penelitian ini penting untuk disampaikan agar kader posyandu ikut meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan studi eksperimental berupa pemberian penyuluhan kepada ibu untuk mengetahui perubahan pengetahuan dalam pemberian MPASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari M, Lubis G, Pertiwi D. Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Kota Padang tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas* . 2014 May;3.
2. Aprillia Y, Mawarn E, Agustina S. Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* [Internet]. 2020 Dec 31 [cited 2023 Nov 22]; Available from: <https://akper-sandikarsa.ejournal.id/JIKSH/article/view/427/309>
3. Andrian MW, Huzaimah N, Satriyawati AC, Lusi P. Pemberian makanan pendamping ASI secara dini: hubungan pengetahuan dan perilaku ibu. *Jurnal Keperawatan* . 2021;10.
4. Aldriana N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI dini di Desa 2 Dayo Wilayah kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu tahun 2013. *Jurnal Maternity and Neonatal*. 2015;2(1).
5. Widiastuti S, Marini, Yanuar A. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan budaya terhadap pemberian makanan pendamping ASI dini di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang tahun 2019. *Journal Education of Nursing (JEN)* . 2020;3.
6. Septina R, Erlina S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makana pendamping ASI (MPASI) dini pada ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*. 2023;7.
7. Mulyani Y. Hubungan pengetahuan, sosial budaya, serta ekonomi terhadap perilaku pemberian MPASI pada bayi usia 0 – 6 bulan di Wilayah PMB Yeni Mulyani tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2023 May 25;2(4):451–6.
8. Ibrahim M, Rattu AJM, Pangemanan JN. Hubungan antara karakteristik ibu dan perilaku ibu dengan riwayat pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di Wilayah Puskemas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2014. *JIKMU*. 2015 Apr;5.